

ALHIKMAH

Jurnal Studi Keislaman

Inovasi Pembelajaran Morfologi Bahasa Arab Pada *Tashrif Lughawi* Dengan *Finger Gymnastic*

Moh. Ali Qorror Al-Khasy dan Kamal Yusuf

Dari Radikal-Ekstrimis Ke Moderat Islam: Membaca Pergeseran Faham Moderat Pada Kelompok Mantan Teroris di Indonesia

Mujib Ridlwan

Rekonstruksi *Asbabun Nuzul* Sebagai Metodologi *Interpretasi* Teks Al-Qur'an

Wely Dozan

Konflik Interpersonal Pasca Konversi Agama di Kalangan *Muallaf*

Arafat Noor

Hak Pemeliharaan Ekonomi Anak dalam Keluarga Perspektif Peraturan Perundang-Undangan di Indonesia

Moh. Mundzir

Analisis Perkembangan Likuiditas dan Rentabilitas Pada BMT Beringharjo Yogyakarta Tahun 2005-2009

Ahmad Ubaidillah dan Khozainul Ulum

Bilingualisme dan Multilingualisme: Pro dan Kontra Pada Perkembangan Bahasa dan Kognitif Anak

Niswatin Nurul Hidayati

Implikasi Kejenuhan (*Burnout*) Belajar Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Diwek Jombang

Moch. Sya'roni Hasan

Pendidikan dalam Al-Qur'an Perspektif Abdurrahman Saleh Abdullah dalam Tinjauan Filsafat Pendidikan Islam

Sholikhah, Fatah Syukur, Mahfud Junaedi dan Muhammad Aziz

Measuring Participants' Satisfaction of "Sekolah Orang Tua" Using Service Quality Method in the Healthy and Non-Additives Food Making Course

Budiyono Saputro

Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Hikmah Tuban

Jl. PP. Al Hikmah Binangun Singgahan Tuban Jawa Timur 62361

Telp. (0356) 7033241. E-mail: staialhikmahtuban@yahoo.com

AL HIKMAH

Jurnal Studi Keislaman

Inovasi Pembelajaran Morfologi Bahasa Arab Pada *Tashrif Lughawi* Dengan *Finger Gymnastic*

Moh. Ali Qorror Al-Khasy dan Kamal Yusuf

Dari Radikal-Ekstrimis Ke Moderat Islam: Membaca Pergeseran Faham Moderat Pada Kelompok Mantan Teroris di Indonesia

Mujib Ridlwan

Rekonstruksi *Asbabun Nuzul* Sebagai Metodologi *Interpretasi* Teks Al-Qur'an

Wely Dozan

Konflik Interpersonal Pasca Konversi Agama di Kalangan *Muallaf*

Arafat Noor

Hak Pemeliharaan Ekonomi Anak dalam Keluarga Perspektif Peraturan Perundang-Undangan di Indonesia

Moh. Mundzir

Analisis Perkembangan Likuiditas dan Rentabilitas Pada BMT Beringharjo Yogyakarta Tahun 2005-2009

Ahmad Ubaidillah dan Khozainul Ulum

Bilingualisme dan Multilingualisme: Pro dan Kontra Pada Perkembangan Bahasa dan Kognitif Anak

Niswatin Nurul Hidayati

Implikasi Kejenuhan (*Burnout*) Belajar Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP

Negeri 2 Diwek Jombang

Moch. Sya'roni Hasan

Pendidikan dalam Al-Qur'an Perspektif Abdurrahman Saleh Abdullah dalam Tinjauan Filsafat Pendidikan Islam

Sholikhah, Fatah Syukur, Mahfud Junaedi dan Muhammad Aziz

Measuring Participants' Satisfaction of "Sekolah Orang Tua" Using Service Quality Method in the Healthy and Non-Additives Food Making Course

Budiyono Saputro

Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Hikmah Tuban
Jl. PP. Al Hikmah Binangun Singgahan Tuban Jawa Timur 62361
Telp. (0356) 7033241. E-mail: staialhikmahtuban@yahoo.com

AL HIKMAH

Jurnal Studi Keislaman

Adalah Jurnal yang terbit dua kali dalam setahun, yaitu bulan Maret dan September, berisi kajian-kajian keislaman baik dalam bidang pendidikan, hukum, politik, ekonomi, sosial, maupun budaya.

Ketua Penyunting

Muhammad Aziz

Wakil Ketua Penyunting

Mujib Ridlwan, Niswatin Nurul Hidayati

Penyunting Pelaksana

Fathonah, Fira Mubayyinah, M. Agus Sifa

Penyunting Ahli

Muwahid (UIN Sunan Ampel Surabaya)

Ahmad Suyuthi (Universitas Islam Lamongan)

Abu Azam Al Hadi (UIN Sunan Ampel Surabaya)

Kasuwi Saiban (Universitas Merdeka Malang)

Imam Fuadi (IAIN Tulungagung)

M. Asror Yusuf (STAIN Kediri)

Tata Usaha

Zainal Abidin, Edy Kisyanto, Agus Purnomo, Kumbi Hartono, Tatang Aulia Rahman

Alamat Penyunting dan Tata Usaha: Sekolah Tinggi Agama Islam Al Hikmah Tuban Jl. PP. Al Hikmah Binangun Singgahan Tuban Jawa Timur 62361 Telp. (0356) 7033241. e-mail : jurnalalhikmah1@gmail.com

Penyunting menerima tulisan yang belum pernah diterbitkan oleh media cetak lain. Naskah diketik dengan spasi 1,5 cm pada ukuran A4 dengan panjang tulisan antara 20-25 halaman (ketentuan tulisan secara detail dapat dilihat pada halaman sampul belakang). Naskah yang masuk dievaluasi oleh dewan penyunting. Penyunting dapat melakukan perubahan pada tulisan yang dimuat untuk keseragaman format, tanpa mengubah maksud dan isinya.

AL HIKMAH

Jurnal Studi Keislaman

DAFTAR ISI

<i>Moh. Ali Qorror Al-Khasy dan Kamal Yusuf</i>	Inovasi Pembelajaran Morfologi Bahasa Arab Pada <i>Tashrif Lughawi</i> Dengan <i>Finger Gymnastic</i>	1-9
<i>Mujib Ridlwan</i>	Dari Radikal-Ekstrimis Ke Moderat Islam: Membaca Pergeseran Faham Moderat Pada Kelompok Mantan Teroris di Indonesia	10-29
<i>Wely Dozan</i>	Rekonstruksi <i>Asbabun Nuzul</i> Sebagai Metodologi Interpretasi Teks Al-Qur'an	30-39
<i>Arafat Noor</i>	Konflik Interpersonal Pasca Konversi Agama di Kalangan <i>Muallaf</i>	40-60
<i>Moh. Mundzir</i>	Hak Pemeliharaan Ekonomi Anak dalam Keluarga Perspektif Peraturan Perundang-Undangan di Indonesia	61-72
<i>Ahmad Ubaidillah dan Khozainul Ulum</i>	Analisis Perkembangan Likuiditas dan Rentabilitas Pada BMT Beringharjo Yogyakarta Tahun 2005-2009	73-90
<i>Niswatin Hidayati</i>	<i>Nurul Bilingualisme dan Multilingualisme: Pro dan Kontra Pada Perkembangan Bahasa dan Kognitif Anak</i>	91-104
<i>Moch. Sya'roni Hasan</i>	Implikasi Kejenuhan (<i>Burnout</i>) Belajar Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Diwek Jombang	105-116
<i>Sholikhah, Fatah Syukur, Mahfud Junaedi dan Muhammad Aziz</i>	Pendidikan dalam Al-Qur'an Perspektif Abdurrahman Saleh Abdullah dalam Tinjauan Filsafat Pendidikan Islam	117-127
<i>Budiyono Saputro</i>	Measuring Participants' Satisfaction of "Sekolah Orang Tua" Using Service Quality Method in the Healthy and Non-Additives Food Making Course	128-140

ANALISIS PERKEMBANGAN LIKUIDITAS DAN RENTABILITAS PADA BMT BERINGHARJO YOGYAKARTA TAHUN 2005-2009

Ahmad Ubaidillah¹ dan Khozainul Ulum²

Abstract: *BMT Beringharjo Yogyakarta in its operations carried out a separation between the al mal and bait at-tamwil bait so that the financial statements of the two are separated from each other. This separation is intended to prevent the mixing of the two funds, considering that in the Bait at Tamwil is a community fund that is not intended to generate profits. While bait at tamwil has a clear orientation, namely to benefit from transactions for products issued by BMT. In this case, this research views BMT as a profit-oriented business institution, so the analyzed financial statements are bait-tamwil financial statements. The financial statements analyzed are related to the liquidity and profitability of BMT Beringharjo Yogyakarta. In facing business competition, every company or BMT needs to have good management skills to be able to continue to continue their business. One important thing that BMT needs to consider is the balance between liquidity and profitability. Therefore, author is interested in analyzing the development of the BMT Beringharjo financial performance. In this study, the discussion specializes in conditions of liquidity and profitability because these two factors are the main factors that financial analysts or customers want to know about. The purpose of this research is to explain how the development of Beringharjo BMT's liquidity and profitability over five years, from 2005 to 2009. This research is a field research. Data collection using interviews, observation and documentation or financial reports. Analysis of the data used is ratio analysis to determine liquidity and profitability conditions and trend analysis to determine the development of the two conditions for five years. The results showed that the liquidity condition of BMT Beringharjo Yogyakarta is not in a good condition because on average each year the figure was too small at 61.09% below 71%, it is reinforced by the trend line that continued to decline. The average profitability ratio per year of total assets is 9.69%. A figure of that size according to PINBUK is a figure that is too low but it is due to its profitability ratio which tends to fluctuate so that the difference in the ratio rate every year is so striking. In general, the condition of profitability is predicted with an upward trend line (positive trend). The condition of the ratio of earnings to total capital in BMT Beringharjo shows symptoms of improving from year to year. This can be seen on the trend graph that continues to rise, and the estimated value is positive. The average total earnings ratio of capital is 55.77% per year. A ratio of that size is an excellent figure for profit as indicated by a score of 4, which is at the level > 25%.*

Keywords: *liquidity, rentability, BMT Beringharjo*

Pendahuluan

Setiap lembaga keuangan, termasuk BMT, tentunya didirikan untuk mencapai suatu tujuan tertentu, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Tujuan lembaga keuangan jangka pendek umumnya adalah mencapai laba maksimal dan berkesinambungan agar lembaga keuangan bisa tetap tumbuh dan beroperasi. Tujuan jangka panjangnya adalah memaksimalkan nilai lembaga keuangan sehingga dapat meningkatkan keuntungan lembaga

¹ Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Lamongan (UNISLA), Email: ubaidmad@yahoo.com

² Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Lamongan (UNISLA), Email: ubaidmad@yahoo.com

keuangan. Dalam memaksimalkan nilai ini, keseimbangan antara likuiditas dan rentabilitas senantiasa harus diperhatikan.

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan atau lembaga keuangan dalam memenuhi kewajibannya yang akan segera jatuh tempo, sedangkan rentabilitas merupakan kemampuan lembaga keuangan untuk menghasilkan laba. Jadi, sebisa mungkin lembaga keuangan atau BMT tidak terlalu likuid, artinya banyak modal yang tersimpan dalam bentuk kas, hal ini menimbulkan hilangnya kesempatan untuk memperoleh laba jika seandainya kas tersebut ditanamkan. Sebaliknya, BMT juga tidak boleh menanamkan seluruh uang yang dimiliki dalam usaha, sehingga ketika diperlukan dana cair mengalami kesulitan.

Rentabilitas suatu perusahaan atau lembaga keuangan dapat diukur dengan kesuksesan lembaga keuangan dan kemampuan menggunakan aktivitya secara produktif, dengan demikian rentabilitas suatu lembaga keuangan dapat diketahui dengan memperbandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modal lembaga keuangan atau BMT tersebut. Rentabilitas merupakan jaminan yang utama bagi para kreditur tersebut dengan tanpa mengabaikan faktor-faktor lainnya. Oleh karena itu, bagi para kreditur yang terpenting adalah faktor rentabilitas.

Berapapun besarnya likuiditas suatu lembaga keuangan tidak terkecuali BMT, jika lembaga keuangan tersebut tidak mampu menggunakan modalnya secara efisien atau tidak mampu memperoleh laba yang diharapkan, maka lembaga keuangan tersebut pada akhirnya akan mengalami kesulitan keuangan dalam mengembalikan hutang-hutangnya. Suatu lembaga keuangan yang rendabel pada umumnya dapat beroperasi secara stabil, rentabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.³

Kondisi seperti itu merupakan persoalan yang harus dialami BMT. Keadaan yang diinginkan oleh setiap BMT adalah supaya tetap bisa mempertahankan ukuran keadaan keuangan yaitu kondisi likuiditas dan rentabilitas setinggi mungkin. Akan tetapi dalam pengelolaan asetnya terdapat pertentangan kepentingan antara likuiditas dengan rentabilitas yang artinya bila BMT ingin mempertahankan kondisi likuiditas yang tinggi maka BMT harus rela kehilangan kesempatan untuk mendapatkan laba. Sebaliknya bila BMT ingin mendapatkan profit yang tinggi maka kondisi likuiditas akan menurun. Sebagaimana kita ketahui bahwa profitabilitas adalah kemampuan untuk menghasilkan laba atau pendapatan. Pengertian profitabilitas di sini disamakan artinya dengan rentabilitas, yaitu menunjukkan kemampuan BMT dalam menghasilkan keuntungan atau pendapatan.

Hal tersebut di atas merupakan persoalan yang sangat penting bagi manajemen BMT untuk membuat keputusan agar dapat menetapkan porsi dana yang ditanamkan pada aktiva yang menghasilkan dan porsi dana untuk menghadapi kemungkinan penarikan dana dari masyarakat sehingga kondisi likuiditas dan rentabilitas tetap seimbang.

Salah satu kendala operasional yang dihadapi oleh BMT adalah kesulitan dalam mengendalikan likuiditasnya secara efisien. Gejala yang terlihat adalah dari tidak tersedianya kesempatan investasi segera atas dana-dana yang diterimanya, sehingga dana-dana tersebut terakumulasi dan menganggur untuk beberapa saat sehingga mengurangi rata-rata pendapatan. Gejala-gejala lain adalah terlalu banyak permintaan pembiayaan yang harus dipenuhi, sehingga BMT tidak memiliki kecukupan dana yang tersedia dalam bentuk dana lancar. Dalam kondisi seperti ini BMT dalam keadaan berisiko karena tidak mampu menjaga kondisi likuiditasnya dalam keadaan aman.⁴

Untuk menjawab persoalan di atas maka analisis untuk melihat kondisi likuiditas dan rentabilitas sangatlah penting untuk dilakukan mengingat daya tarik utama yang menjadi

³ likuiditas dan rentabilitas perusahaan” <http://reevinksci.wordpress.com/2009/11/15/likuiditas-dan-rentabilitas-perusahaan/>. Diakses pada 22 mei 2010.

⁴ Iswatun” Perkembangan Likuiditas dan Rentabilitas BMT Artha Salam Banjarnegara Tahun 1999-2003”. Skripsi Prodi Keuangan Islam Fakultas Syariah UIN Sunan Kalijaga (2005), 3-7

pertimbangan anggota atau pihak lainnya dalam menilai perkembangan BMT adalah kondisi di atas. Para anggota atau investor tentu akan lebih tertarik untuk menanamkan dananya pada BMT apabila kondisi likuiditas dan rentabilitas mengalami perkembangan (kenaikan) dari waktu ke waktu, karena dari sinilah akan terlihat bahwa BMT dalam keadaan sehat sehingga dapat dipercaya oleh semua pihak.

Ketertarikan penulis meneliti kondisi perkembangan likuiditas dan rentabilitas BMT Beringharjo adalah karena keterlibatan BMT tersebut dalam upaya meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat kecil dan menyelamatkan masyarakat kecil dari rentenir-rentenir yang seringkali memberatkan bahkan menyusahkan masyarakat.⁵ Dari latar belakang masalah di atas, pertanyaan yang akan dijawab dalam penelitian adalah: Bagaimana perkembangan likuiditas dan rentabilitas di BMT Beringharjo dari tahun 2005 sampai 2009, dan bagaimana kondisi likuiditas dan rentabilitas di BMT Beringharjo selama lima tahun mendatang, yaitu dari 2009 sampai 2014.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan. Penelitian lapangan adalah penelitian yang dilakukan dengan cara meneliti langsung ke obyek penelitian pada suatu lembaga atau badan usaha. Dalam hal ini penelitian dilakukan di BMT Beringharjo Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat deskriptif analitik, yaitu penelitian yang bersifat dan bermaksud menggambarkan serta menganalisis hal-hal yang menyangkut permasalahan yang diteliti. Dalam hal ini perkembangan likuiditas dan rentabilitas BMT Beringharjo Yogyakarta. Teknik Pengumpulan data menggunakan interview, observasi, dan dokumentasi.

Pembahasan

PINBUK sebagai lembaga yang mendukung dan mendampingi kelembagaan BMT telah mengeluarkan standar tersendiri untuk mengukur tingkat kesehatan BMT yang salah satunya adalah dengan melihat faktor kinerja keuangan dari BMT itu sendiri. Likuiditas dan rentabilitas adalah dua faktor yang termasuk bagian penting dari kinerja keuangan BMT, oleh karena itu untuk melihat kedua kondisi tersebut maka penulis juga menggunakan analisis rasio yang dalam hal ini menggunakan standar dari PINBUK, yaitu:

a. Rasio Likuiditas

Merupakan persentase dari total pembiayaan terhadap dana yang diterima untuk mengetahui kondisi likuiditas BMT. Menghitungnya yaitu dengan membandingkan antara jumlah pembiayaan (dana yang masih ada di luar (*outstanding*) dengan dana yang diterima). Atau secara matematis dapat dituliskan sebagai berikut:

$$\text{Rasio Likuiditas} = \frac{\text{TotYa}}{\text{DaMa}} \times 100\%$$

Keterangan: TotYa = Total Pembiayaan

DaMa = Dana yang Diterima

DaMa (Dana yang Diterima) adalah dana yang terdiri dari:

- 1) Modal.
- 2) Hutang pinjaman BMT dari pihak lain seperti BUMN, BPRS, BMI, BAZIS, dan lainnya.
- 3) Simpanan Sukareala Anggota.⁶

b. Rasio Rentabilitas

Rasio rentabilitas menunjukkan kemampuan BMT dalam menghasilkan keuntungan atau pendapatan. Kemampuan tersebut bisa ditunjukkan dengan dua cara, yaitu:⁷

⁵ Keterangan didapat dari hasil di lapangan dalam bentuk wawancara dengan pihak manajemen BMT Beringharjo.

⁶ PINBUK. *Pedoman Penilaian Kesehatan BMT*. 13-14

⁷ PINBUK. *Pedoman Penilaian Kesehatan BMT*. 17 -18

- 1) Dengan membandingkan antara laba bersih dengan total aset atau kekayaan BMT, yang secara matematis dituliskan sebagai berikut:

$$\text{Rasio Rentabilitas} = \frac{\text{Laba}}{\text{TotTa}} \times 100\%$$

TotTa adalah jumlah harta yang dimiliki BMT. Makin besar perbandingan labah bersih terhadap semua aset kekayaan BMT berarti prestasi BMT semakin baik.

- 2) Dengan membandingkan laba bersih dengan jumlah total modal BMT, yang dituliskan secara matematis sebagai berikut:

$$\text{Rasio Rentabilitas} = \frac{\text{Laba}}{\text{TotMod}} \times 100\%$$

TotMod adalah jumlah modal yang dimiliki BMT, semakin besar perbandingan laba bersih terhadap jumlah semua modal BMT juga menunjukkan keberhasilan BMT memperoleh pendapatan.

Dalam penelitian ini juga digunakan analisis *trend* yang dilakukan dengan membandingkan rasio-rasio tertentu (rasio likuiditas dan rentabilitas) BMT dari tahun 2005 sampai 2009. Analisis *trend* digunakan untuk melengkapi kekurangan analisis rasio, mengingat analisis rasio hanya menilai kondisi keuangan BMT pada suatu saat saja. Rasio adalah gambaran situasi perusahaan pada suatu waktu tertentu, dan dari gambaran ini sebenarnya kita dapat membayangkan kecenderungan (*trend*) situasi perusahaan di masa yang akan datang melalui gerakan yang terjadi pada masa lalu sampai masa kini.

Analisis *trend* merupakan salah satu analisis laporan keuangan dan termasuk metode horizontal. Analisis ini menggambarkan kecenderungan perubahan suatu pos laporan keuangan selama periode (dari tahun ke tahun). Analisis *trend* bertujuan untuk mengetahui tendensi atau kecenderungan keadaan keuangan suatu perusahaan di masa yang akan datang baik kecenderungan naik, turun maupun tetap. Teknik analisis ini biasanya digunakan untuk menganalisis laporan keuangan yang meliputi minimal 3 periode. Analisis ini dimaksudkan untuk mengetahui perkembangan perusahaan melalui rentang perjalanan waktu yang sudah lalu dan memproyeksikan situasi masa itu ke masa berikutnya (masa depan). Neraca dan laporan laba rugi yang disusun dalam presentase *trend* dapat memberikan informasi mengenai tingkat pertumbuhan masing-masing pos laporan keuangan dari tahun ke tahun.⁸

Analisis *trend* yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode *least square*. Metode tersebut menggambarkan garis lurus sedemikian rupa sehingga selisih kuadrat antara garis lurus tersebut dengan data yang sesungguhnya, yang paling kecil.⁹

Persamaan *least square* dapat dituliskan sebagai berikut:¹⁰

$$Y = a + bX$$

Untuk mencari nilai a dan b , digunakan rumus:¹¹

$$a = \frac{\sum X^2 \sum Y - \sum X \sum XY}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Keterangan :

Y = Harga-harga hasil observasi

X = Unit tahun yang dihitung dari tahun dasar

a = Nilai trend pada periode dasar

b = Perubahan trend (koefisien arah garis)

⁸ Dwi Prastowo dan Rifka Juliaty, *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi* (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2002), 62.

⁹ Bambang Kustianto, *Statistik Runtut Waktu dan Regresi Korelasi* (Yogyakarta: BPFE, 1984), 41

¹⁰ Pangestu Subagyo, *Forecasting Konsep dan Aplikasi* (Yogyakarta: BPFE, 1984), 12

¹¹ J. Supranto, *Metode Ramalan Kuantitatif Untuk Perencanaan Ekonomi dan Bisnis* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1993), 140

n =Banyaknya data

Hasil Penelitian

A. Perkembangan Likuiditas

Tabel.4. 1
Rasio Likuiditas BMT Beringharo Tahun 2005-2009

		Tahun				
		2005	2006	2007	2008	2009
Pembiayaan	Musyarakah	6.405.765.087	5.100.000.6432	6.684.372.860	9.238.307.437	13.117.226.336
	Mudharabah	62.250.000				
	Piutang karyawan	272.940.150	3.095.718.751			
	DBS		575.861.500			
	Pembiayaan khusus BRI Syariah					1.119.263.400
	PKPS BBM		181.573.300	711.342.400	725.269.350	670.895.037
		6.740.955.237	6.736.642.076	7.395.715.260	9.963.576.787	14.907.384.773
	Dana Diterima					
Hutang/ simpanan modal	Jumlah	18.821.126.515	13.076.699.061	6.651.616.790	20.362.257.068	25.726.744.169
Rasio Likuiditas		35,82%	51,52%	111,19%	48,93%	57,95%
Kenaikan/ Penurunan		0	-15,7%	-59,67%	-62,26%	-9,02%
Rata-rata		61,09%				

Sumber: Data sekunder yang telah diolah

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa likuiditas BMT mengalami perubahan naik dan turun selama 5 tahun Akuntansi (2005-2009). Pada tahun 2005 likuiditas BMT Beringharjo yang ditunjukkan dengan presentase rasionya adalah sebesar 35,82%. Angka rasio 35,82% artinya bagian dana yang diterima oleh BMT yang digunakan untuk mendanai pinjaman (pembiayaan) adalah 35,82%. Hal itu berarti setiap Rp 100,- dari dana yang diterima digunakan untuk mendanai pinjaman (pembiayaan/aktiva produktif) sebesar Rp 35,82,-.

Pada tahun 2006 terjadi penurunan jumlah pembiayaan dibandingkan tahun sebelumnya, yaitu dari Rp 6.740.955.237,- pada tahun 2005 menjadi Rp 6.736.642.076,- di tahun 2006. Hal ini berarti ada penurunan sebesar -0,06%.¹² Penurunan pembiayaan ini mengakibatkan berkurangnya uang beredar di masyarakat dalam bentuk pinjaman untuk

¹² Angka 0,06% didapat dari perhitungan $\left[\left[\frac{6.736.642.061 - 6.740.955.237}{6.740.955.237} \right] \times 100\% \right]$.

pembiayaan. Penurunan yang sama juga terjadi pos dana yang diterima yaitu dana sejumlah Rp 18.821.126.515,- pada tahun 2005 turun menjadi Rp 13.076.699.061,- pada tahun 2006. Hal ini berarti ada penurunan sebesar -30,53%¹³ Dilihat dari kedua persentase di atas terlihat bahwa penurunan pembiayaan lebih kecil dibandingkan dengan penurunan dana yang diterima. Ini artinya bahwa dana yang diterima terlalu sedikit digunakan untuk pembiayaan sehingga dana likuidnya banyak. Hal tersebut mengakibatkan rasio likuiditasnya menjadi naik, yaitu sebesar 51,52% dari tahun sebelumnya.

Pada tahun 2007 terjadi kenaikan jumlah pembiayaan yang diikuti dengan penurunan jumlah dana yang diterima ditandai dengan rasio likuiditasnya yang semakin tinggi. Jumlah pembiayaan pada tahun 2007 naik menjadi Rp 7.395.715.260,-, yang artinya naik sebesar 10,33%¹⁴. Dana yang diterima pada tahun 2006 berjumlah Rp 137.458.531.717,-naik menjadi Rp 170.106.027.897,- atau meningkat sebesar 9,79% sehingga rasio likuiditas mengalami kenaikan, yaitu sebesar 59,67%

Jumlah pembiayaan yang terus menaik mengindikasikan bahwa terdapat banyak sekali permintaan pinjaman dari masyarakat (anggota) yang terus menerus dipenuhi BMT. Namun demikian ini tidak diimbangi dengan dana dalam aktiva lancar (dana lancar) yang akhirnya rasio likuiditasnya menunjukkan angka yang kurang baik.

Rasio likuiditas selama lima tahun tersebut secara ringkas dapat dibaca pada tabel berikut:

Tabel . 4. 2.
Interpretasi Rasio Likuiditas Tahun 2005-2009

Tahun	Rasio	Interpretasi
2005	35,82%	Setiap Rp 100,- dari dana yang diterima oleh BMT digunakan untuk mendanai pinjaman (pembiayaan) sebesar Rp 35,82,-
2006	51,52%	Setiap Rp 100,- dari dana yang diterima oleh BMT digunakan untuk mendanai pinjaman (pembiayaan) sebesar Rp 51,52,-
2007	111,19%	Setiap Rp 100,- dari dana yang diterima oleh BMT digunakan untuk mendanai pinjaman (pembiayaan) sebesar Rp 111,19,-
2008	48,93%	Setiap Rp 100,- dari dana yang diterima oleh BMT digunakan untuk mendanai pinjaman (pembiayaan) sebesar Rp 48,93,-
2009	57,95%	Setiap Rp 100,- dari dana yang diterima oleh BMT digunakan untuk mendanai pinjaman (pembiayaan) sebesar Rp 57,95,-

Sumber: Data sekunder yang telah diolah

Pada tahun 2008 rasio likuiditas juga mengalami penurunan, yaitu sebesar -62,26% meskipun pembiayaan dan dana yang diterima BMT Beringharjo mengalami peningkatan dari tahun-tahun sebelumnya. Hal ini dikarenakan tidak ada keseimbangan antara jumlah pembiayaan dengan dana yang diterima sehingga BMT beringharjo tetap dalam keadaan tidak aman.

¹³ Angka -30,53% didapat dari perhitungan $\left[\left[\frac{13.076.699.061 - 18.821.126.515}{18.821.126.515} \right] \times 100\% \right]$.

¹⁴ Angka 10,33% didapat dari perhitungan $\left[\left[\frac{7.395.715.260 - 6.736.642.076}{6.736.642.076} \right] \times 100\% \right]$.

Pada tahun 2009 BMT Beringharjo mengalami kenaikan rasio likuiditas, yaitu sebesar 57,95% yang diikuti kenaikan pembiayaan sebesar Rp 14.907.384.773,- begitu juga dana yang diterima yang mengalami kenaikan sebesar Rp 25.726.744.169,-. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak ada keseimbangan antara jumlah pembiayaan yang dikeluarkan BMT dengan dana yang diterima sehingga rasio likuiditasnya mengalami kenaikan meskipun kenaikannya tidak terlalu besar.

Dana yang diterima BMT Beringharjo mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Hal ini bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 4.3.
Dana yang diterima BMT Beringharjo tahun 2005 -2009

		tahun				
		2005	2006	2007	2008	2009
Simpanan	Al Wadiah	10.533.673.597	107.305.886	7.273.408	33.566.650	43.317.250
	Mudhorobah	4.491.998.441	7.844.877.698	2.807.793.275	12.327.300.753	16.189.138.978
	Mudhorobah berjangka	2.106.900.000	3.289.600.000	1.563.884.268	5.336.343.000	6.222.953.000
	Basil belum dibagi	15.023.257	14.795.699			
	Jumlah	17.147.595.295	11.256.579.283	4.378.950.951	17.697.210.403	22.455.409.228
Modal		1.673.531.220	1.820.119.778	2.272.665.839	2.665.046.665	3.271.334.941
Simpanan + Modal		18.821.126.515	13.076.699.061	6.651.616.790	20.362.257.068	25.726.744.169

Sumber: data sekunder yang telah diolah

Simpanan anggota, yang dalam hal ini sebagai hutang (kewajiban) bagi BMT Beringharjo merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan, hal ini mengingat masih terlalu kecilnya faktor modal. Simpanan anggota yang merupakan dana dari masyarakat (dana pihak ke-3) di Beringharjo dari tahun 2005 sebagai tahun dasar sampai tahun 2009 mengalami fluktuasi. Jumlah simpanan pada tahun 2005 yang tadinya berjumlah Rp 17.147.595.295,- turun menjadi Rp 11.256.579.283 di tahun 2006 yang artinya turun sebesar -34,36%¹⁵. Penurunan yang sama juga terjadi pada tahun 2007, yaitu turun menjadi Rp 4.378.950.951 atau turun sebesar -61,09%. Pada tahun 2008 mengalami kenaikan sebesar Rp 17.697.210.403,- atau naik sebesar 304,14%. Di tahun 2009 juga mengalami kenaikan simpanan sebesar Rp 22.455.409.228,- atau naik sebesar 26,89%

Rendahnya rasio likuiditas BMT menurut standar yang dikeluarkan oleh PINBUK menunjukkan kualitas likuiditas BMT rendah. Tingginya rasio likuiditas ditandai dengan banyaknya dana yang beredar di masyarakat dalam bentuk pinjaman atau pembiayaan, yang artinya BMT memiliki risiko tinggi apabila dana yang terlanjur beredar dalam bentuk pembiayaan tidak dapat ditarik, sementara dana baru yang diharapkan tidak diterima. Bila hal ini terjadi maka kondisi likuiditas BMT akan terganggu.

¹⁵ Angka -34,36 % didapat dari perhitungan $\left[\left[\frac{11.256.579.283 - 17.147.595.295}{17.147.595.295} \right] \times 100\% \right]$.

Di BMT Beringharjo rasio likuiditasnya menunjukkan angka yang rendah sehingga dapat dikatakan bahwa kondisi likuiditas BMT Beringharjo menurut PINBUK masih rendah (tidak likuid). Menurut PINBUK rasio likuiditas yang aman yaitu antara 81-85%, sedangkan pada BMT Beringharjo rasio likuiditas selalu berada di bawah 71% atau mendapat skor 1, yang artinya likuiditas dalam keadaan tidak aman.

Rendahnya rasio likuiditas yang ditandai dengan besarnya pembiayaan yang dikeluarkan oleh BMT Beringharjo juga berpengaruh pada tinggi rendahnya risiko yang ditanggung, karena semakin tinggi pembiayaan, maka risiko yang ditanggung juga semakin tinggi. Manajemen yang baik biasanya akan menjaga rasio likuiditasnya supaya tidak terlalu tinggi dan juga tidak terlalu rendah, karena ia tidak mau menanggung risiko yang tinggi. Sebaliknya bila rasio likuiditasnya melebihi batas toleransi, maka dapat dikatakan bahwa manajemen BMT sangat agresif karena rendahnya rasio likuiditas mengandung risiko yang tinggi. Tingginya risiko karena rendahnya rasio likuiditas secara langsung maupun tidak langsung akan mempengaruhi operasi BMT dalam memperoleh pendapatan.

Penyebab mendasar yang menyebabkan rasio likuiditas BMT rendah adalah faktor modal yang terlalu kecil sehingga BMT tidak memiliki kecukupan dana yang bisa digunakan sebagai cadangan apabila dana dari pos lain tidak tersedia. Modal adalah bagian DaMa (Dana yang diterima) yang merupakan faktor pembagi bagi pembiayaan untuk menghasilkan rasio likuiditas. Penyebab kecilnya modal di BMT Beringharjo antara lain dikarenakan: (a) tingkat *funding* yang rendah, (b) ketertarikan masyarakat untuk menanamkan modalnya masih rendah, (c) BMT selektif dalam menerima penanaman modal, terutama hal ini calon penanaman modal tidak sesuai dengan visi BMT tersebut, (d) Adanya batas maksimal ATMR (Ativa Tertimbang Menurut Risiko), dan (e) Adanya batas maksimal modal. Di samping itu, ada beberapa alasan mengapa rasio likuiditas BMT Beringharjo rendah sehingga cadangan untuk likuiditas juga rendah, antara lain disebabkan:

1. Penarikan dana dari para anggota yang terjadi pada hari raya.
2. Karena faktor ketidakeseimbangan antara pembiayaan yang diberikan dengan jumlah dana yang diterima.
3. Adanya faktor penarikan dana pada saat anggota membutuhkan uang untuk keperluan tahun ajaran baru.
4. Pengaruh kenaikan BBM.
5. Rata-rata anggota yang mengajukan nominal pembiayaan terus meningkat dari waktu ke waktu.¹⁶

Untuk melengkapi dan mempermudah dalam melihat perkembangan likuiditas di BMT Beringharjo. Maka digunakan grafik *trend*. *Trend* atau sering disebut *trend secular* adalah rata-rata perubahan (biasanya tiap tahun). Kalau hal yang diteliti menunjukkan gejala kenaikan maka *trend* yang kita miliki mengalami rata-rata pertambahan, sehingga sering disebut *trend* bernilai positif, tapi kalau hal yang kita teliti menunjukkan gejala semakin berkurang maka *trend* yang kita miliki menunjukkan rata-rata penurunan atau sering disebut *trend* negatif.¹⁷

Trend yang digunakan untuk melihat perkembangan pada BMT Beringharjo adalah dengan metode *least square*. Dikatakan metode *least square* karena persamaan yang diperoleh mengakibatkan jumlah kesalahan *forecast* kuadrat terkecil bila dibandingkan dengan persamaan yang dihasilkan oleh metode lain.¹⁸ Persamaan *trend* dengan metode *least square* adalah:

$$Y = a + bX^{19}$$

¹⁶ Keterangan didapat dari hasil di lapangan dalam bentuk wawancara dengan pihak manajemen BMT Beringharjo

¹⁷ Pangestu Subagya, *Forecasting Konsep dan Aplikasi* (Yogyakarta: BPFE,1986), 32.

¹⁸ Pangestu Subagya, *Forecasting Konsep*

¹⁹ Pangestu Subagya, *Forecasting Konsep*

Y = nilai *tend* (*forecast*)

a = bilangan konstan

b = *slope* atau koefisien kecondongan garis *trend*

X = waktu (tahun)

Besarnya a dan b pada persamaan *trend* tersebut bisa dicari dengan rumus sebagai berikut:²⁰

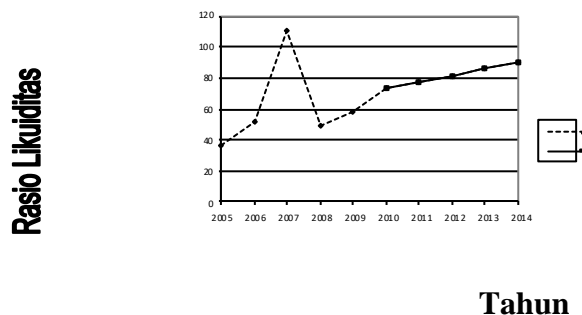
$$a = \frac{\sum X^2 \sum Y - \sum X \sum XY}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Sedangkan untuk mencari b digunakan rumus sebagai berikut:²¹

$$b = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Dengan digambarkan, maka garis *trend* rasio likuiditas BMT Beringharjo dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar . 4. 1
Trend Rasio Likuiditas



Sumber: Data sekunder yang telah diolah

Dari hasil analisis *trend* dengan metode *least square*, maka didapat persamaan *trend* sebagai berikut:

$$Y = 54,24\% + -2,73\%$$

Dengan melihat nilai a yang besarnya 54,58% dan b sebesar -2,73% pada persamaan di atas, maka persamaan tersebut dapat diartikan bahwa besarnya penurunan rasio likuiditas di BMT Beringharjo adalah sebesar -2,73% tiap tahun, hal ini bisa dilihat pada nilai b yaitu sebesar -2,73. Nilai a sebesar 54,24 dapat diartikan bahwa besarnya likuiditas yang tidak dipengaruhi oleh perubahan waktu (X) atau likuiditas yang bernilai tetap adalah sebesar 54,24%.

Pada gambar grafik *trend* di atas terdapat 2 garis yang menunjukkan *trend* dan data asli. Garis *trend* ditunjukkan oleh garis lurus sedemikian rupa yang ditarik di sekitar data asli. Data asli ditunjukkan oleh titik-titik di sekitar garis *trend* yang kemudian dihubungkan dengan garis putus-putus untuk mempermudah melihat kenaikan atau penurunan dari data tersebut. Nampak dalam gambar bahwa data asli yang terjadi selama lima tahun (2005-2009) terlihat begitu fluktuatif. Keberadaan garis linear estimasi *trend* mampu meminimalisir perbedaan yang terjadi pada data aslinya yang nampak fluktuatif dengan tingkat kesalahan paling kecil sehingga dapat ditarik sebuah garis lurus estimasi.

²⁰J. Supranto. *Metode Ramalan Kuantitatif Untuk Perencanaan Ekonomi dan Bisnis* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1993), 141

²¹ Pengestu Subagya. *Forecasting Konsep dan Aplikasi*, 32

Menggunakan analisa data *trend* dengan metode *least square* yang ditunjukkan dengan persamaan linearnya maka dapat diprediksi kemungkinan-kemungkinan kondisi rasio likuiditas BMT Beringharjo di masa yang akan datang. Estimasi yang ditunjukkan oleh persamaan *least square* di atas menghasilkan hasil estimasi (perkiraan/ramalan) rasio likuiditas untuk lima tahun mendatang adalah sebagai berikut:

Tabel. 4. 4

Tahun	Ramalan Rasio Likuiditas
2010	73,46%
2011	77,58%
2012	81,71%
2013	85,84%
2014	89,96%

Sumber: Data sekunder yang telah diolah

Apabila perkiraan kondisi tersebut benar-benar terjadi pada BMT Beringharjo, maka kondisi likuiditas pada 5 tahun mendatang dalam keadaan baik (likuid) karena kualitas kondisi likuiditasnya dapat dikatakan baik sehingga BMT tidak memiliki risiko yang besar ketika ada penarikan dana dari nasabah secara besar-besaran. Untuk mencapai kondisi yang stabil memang bukan pekerjaan yang mudah bagi BMT, untuk itu pengelola harus lebih berhati-hati dan teliti dalam memberikan pembiayaan kepada nasabah. Rendahnya rasio likuiditas yang menurut PINBUK di bawah 71% yang artinya rendah, dikarenakan besarnya pembiayaan tidak diimbangi dengan besarnya DaMa (Dana yang diterima) oleh BMT. Faktor penyebab utama dari sedikitnya dana yang tersedia di BMT Beringharjo adalah masih terlalu kecilnya jumlah modal BMT. Besarnya simpanan pada BMT belum seimbang dengan modal sehingga penggalangan modal perlu dilakukan. Menurut pihak manajemen BMT Beringharjo, keseimbangan antara jumlah simpanan dengan modal memang harus ada, sedangkan yang terjadi sekarang ini simpanan lebih besar dari pada modal.

Perkembangan Rentabilitas

1. Perbandingan Laba dengan Total Aset atau Harta

Tabel. 4. 5

Rasio Rentabilitas (Laba/TotTa) Tahun 2005-2009

	Tahun				
	2005	2006	2007	2008	2009
Laba	945.983.882	545.146.901	1.569.896.682	1.800.344.086	2.391.439.731
Total Harta/Aset	9.066.904.587	10.173.658.638	13.675.190.930	17.227.621.057	22.218.640.226
Rasio Rentabilitas	10,43%	5,35%	11,47%	10,45%	10,76%
Kenaikan/ Penurunan		5,08%	-6,12%	1,01%	-0,31%
Rata-rata			9,69%		

Sumber: Data sekunder yang telah diolah

Pada tahun 2005 angka rasio rentabilitas BMT Beringharjo menunjukkan angka 10,43%. Angka 10,43% rentabilitas, menurut PINBUK, hal ini berarti setiap Rp 10.000,- dari dana yang ditanam dalam aktiva dapat menghasilkan laba sebesar Rp 10,43,-. Pada tahun 2006 terjadi kenaikan aset dari Rp 9.066.904.587,- di tahun 2005 menjadi Rp 10.173.658.638,- pada tahun 2006 yang berarti ada kenaikan aset sebesar 12,20%. Pada tahun 2006 laba BMT mengalami penurunan, penurunan ini tidak didukung oleh kenaikan aset yang lebih besar pada tahun tersebut. Dengan kondisi tersebut berarti kenaikan aset BMT belum mampu menaikkan perolehan pendapatan (laba), sehingga rentabilitas pada tahun 2006 menunjukkan angka yang lebih kecil daripada tahun 2005.

Pada tahun 2007 ada kenaikan jumlah laba yang tadinya Rp 545.146.901,- naik menjadi Rp 1.569.896.682,- yang artinya naik sebesar 187,97%. Kenaikan laba sebesar 187,97% diikuti kenaikan aset Rp 10.173.658.638 pada tahun 2006 menjadi Rp 13.675.190.930 atau naik sebesar 34,41%. Kondisi tersebut mengakibatkan terjadi kenaikan rasio rentabilitas (Laba/TotTa) yaitu naik sebesar 11,47%.

Secara keseluruhan rasio rentabilitas BMT Beringharjo tahun 2005-2009 dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

Tabel. 4.6
Interpretasi Rasio Rentabilitas (Laba/TotTa) BMT Beringharjo

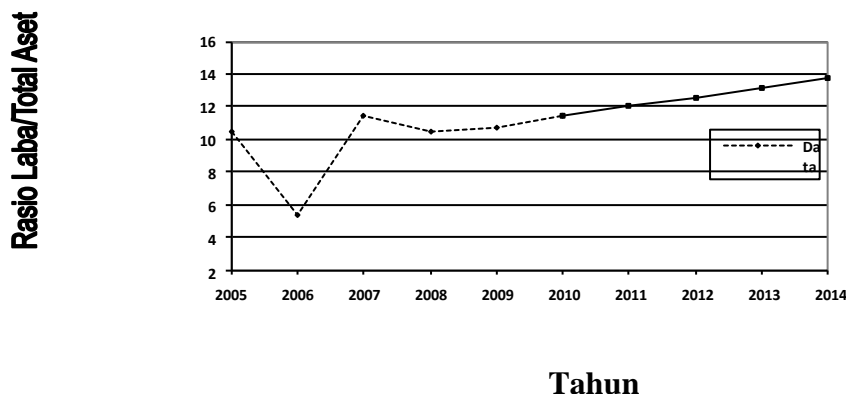
Tahun	Rasio	Interpretasi
2005	10,43%	Setiap Rp 10.000,- dari dana yang ditanam oleh BMT dalam aktiva dapat menghasilkan laba sebesar Rp 10,43,-.
2006	5,35%	Setiap Rp 10.000,- dari dana yang ditanam BMT dalam aktiva dapat menghasilkan laba sebesar Rp 5,35,-.
2007	11,47%	Setiap Rp 10.000,- dari dana yang ditanam oleh BMT dalam aktiva dapat menghasilkan laba sebesar Rp 11,47,-.
2008	10,45%	Setiap Rp 10.000,- dari dana yang ditanam oleh BMT dalam aktiva dapat menghasilkan laba sebesar Rp10,45,-.
2009	10,76%	Setiap Rp 10.000,- dari dana yang ditanam oleh BMT dalam aktiva dapat menghasilkan laba sebesar Rp 10,76,-.

Sumber: Data sekunder yang telah diolah

Namun pada tahun 2008 terjadi penurunan rasio rentabilitas (perbandingan laba dengan aset) lagi, padahal pada tahun tersebut terjadi kenaikan aset yang tadinya berjumlah Rp 13.675.190.930,- naik menjadi Rp 17.227.621.057,- atau naik sebesar 25,97%. Akan tetapi kenaikan aset tersebut justru menurunkan rasio rentabilitas, karena dengan aset yang besar BMT belum bisa mendapatkan laba yang besar yang sesuai dengan aset yang diterima, meskipun ada peningkatan rata-rata rasio rentabilitas sebesar 1,01%. Akan tetapi, rasio rentabilitas dari perbandingan laba dengan aset kembali naik pada tahun 2009 menjadi sebesar 10,76%. Kenaikan angka rasio ini diakibatkan naiknya laba sudah bisa mencerminkan kenaikan aset. Kenaikan ini menandakan stabilnya perolehan laba terhadap total aset yang dimiliki BMT Beringharjo.

Perkembangan laba terhadap total aset BMT Beringharjo bisa lebih mudah dilihat dengan gambar *trend* sebagai berikut:

Gambar 4.6.
Trend Rasio Laba/Total Aset



Sumber: Data sekunder yang telah diolah

Dari analisis *trend* dengan metode *least square* didapat persamaan untuk rasio laba pertotal aset sebagai berikut:

$$Y=9,692+0,576X$$

Persamaan di atas dapat dibaca sebagai berikut: besarnya peningkatan atau kenaikan rentabilitas dari perbandingan laba per total aset pertahun adalah sebesar 0,576% yang dapat dilihat dari nilai *b* pada persamaan di atas. Nilai *a* pada persamaan di atas mengandung arti bahwa besarnya rentabilitas (laba pertotal aset) tidak dipengaruhi oleh waktu (rentabilitas yang bernilai tetap) adalah sebesar 9,692%.

Tampak dalam gambar, keberadaan garis *trend* mampu meminimalisir perbedaan perubahan-perubahan data asli yang naik turun secara fluktuatif. Garis-garis *trend* yang tergambar dengan garis lurus pada BMT Beringharjo dari tahun ke tahun menunjukkan gejala kenaikan. Kenaikan *trend* menunjukkan adanya pertumbuhan sehingga *trend* bisa dikatakan positif. Perkembangan laba/total aset yang menunjukkan kenaikan mengindikasikan bahwa perolehan laba dari dana yang berasal dari aset (aktiva) BMT dalam keadaan baik. Dapat dikatakan bahwa BMT dapat mengatur aset yang dimiliki untuk memperoleh laba yang optimal.

Dengan persamaan *least square* maka estimasi rasio laba/total aset diramalkan selama lima tahun yang akan datang sebesar

Tabel. 4. 7.

Tahun	Ramalan Laba/Total Aset (Y)
2010	11,42%
2011	11,99%
2012	12,57%
2013	13,14%
2014	13,72%

Sumber: data sekunder yang telah diolah

Ramalan yang tampak di atas ditunjukkan oleh garis *trend* yang terus menaik. Apabila keadaan tersebut bisa diwujudkan oleh BMT Beringharjo, maka dari segi perolehan laba yang didapat dari perputaran aset BMT Beringharjo akan bertambah baik dari waktu ke waktu yang ditunjukkan oleh naiknya rasio laba/total aset.

2. Perbandingan Laba dengan Total Modal

Rasio-rasio rentabilitas (perbandingan antara laba dengan total modal) BMT Beringharjo dari tahun 2005 sampai 2009 dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel. 4. 8
Rasio Rentabilitas (Laba/TotMod) BMT Beringharjo Tahun 2005 -2009

	tahun				
	2005	2006	2007	2008	2009
Laba	945.983.8 82	545.146.901	1.569.896.6 82	1.800.344.0 86	2.391.439.7 31
Total Modal	1.673.531.2 20	1.820.119.77 8	2.272.665.83 9	2.665.046.66 5	3.271.334.94 1
Laba /TotMod	56,52 %	29,95 %	69,07 %	67,55 %	73, 10 %
Kenaikan/ penurunan	0	26,57 %	-39,12 %	1,52 %	-5,55 %
Rata-rata	55,77 %				

Sumber: Data sekunder yang telah diolah

Dari tabel rasio rentabilitas (laba/TotMod) di atas menunjukkan fluktuasi yang jumlahnya cukup besar dari tahun ke tahun. Hal ini mengindikasikan bahwa modal yang dimiliki BMT Beringharjo bisa dikatakan sudah efektif dalam mendapatkan laba terlihat dengan naiknya rasio rentabilitas yang semakin menaik. Angka-angka rasio rentabilitas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

Tabel. 4. 9.
Interpretasi Rasio Rentabilitas (Laba/TotMod) BMT Beringharjo

Tahun	Rasio	Interpretasi
2005	56,52 %	Setiap Rp 10.000,- modal yang dimiliki BMT memberikan kontribusi terhadap laba sebesar Rp 5.652,-.
2006	29,95 %	Setiap Rp 10.000,- modal yang dimiliki BMT memberikan kontribusi terhadap laba sebesar Rp 2.995,-.
2007	69,07 %	Setiap Rp 10.000,- modal yang dimiliki BMT memberikan kontribusi terhadap laba sebesar Rp 6.907,-.
2008	67,55 %	Setiap Rp 10.000,- modal yang dimiliki BMT memberikan kontribusi terhadap laba sebesar Rp 6.755,-.
2009	73, 10 %	Setiap Rp 10.000,- modal yang dimiliki BMT memberikan kontribusi terhadap laba sebesar Rp 7.310,-.

Sumber: Data sekunder yang telah diolah

Dari tabel rasio rentabilitas di atas terlihat bahwa makin tingginya jumlah modal mampu memperbesar rasio rentabilitas. Makin tingginya rasio rentabilitas di atas karena kenaikan jumlah modal dapat diimbangi dengan kenaikan laba. Hal ini bahwa kontribusi modal dalam memperoleh laba dapat dikatakan besar.

Dari laporan keuangan BMT yang terlihat dalam neraca dapat diketahui bahwa dari berbagai sumber dana yang berhasil dihimpun oleh BMT, paling besar adalah dana dari pihak ketiga yaitu dana dari masyarakat. Dana pihak ketiga (DPK) inilah yang mampu mendongkrak kebutuhan dana BMT Beringharjo. Namun demikian perbandingan antara DPK dan modal BMT Beringharjo menghasilkan rasio yang tinggi. Hal ini dikarenakan DPK tidak diimbangi dengan tersedianya penanaman modal. Modal masih kecil sedangkan DPKnya dalam jumlah yang sangat besar. Rasio yang kecil akan menunjukkan rendahnya kemampuan BMT dalam menghimpun dana pihak ketiga. Akan tetapi rasio yang terlalu besar akan menunjukkan adanya risiko ketidakmampuan pelunasan simpanan pihak ketiga akan semakin besar. Rasio dana pihak ketiga terhadap modal dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 4. 10.
Rasio DPK/Modal

DPK/DaMa	tahun				
	2005	2006	2007	2008	2009
Al Wadiah	10.533.673.597	107.305.886	7.273.408	33.566.650	43.317.250
Mudhorobah	4.491.998.441	7.844.877.698	2.807.793.275	12.327.300.753	16.189.138.978
Mudhorobah berjangka	2.106.900.000	3.289.600.000	1.563.884.268	5.336.343.000	6.222.953.000
Basil belum dibagi	15.023.257	14.795.699			
Jumlah DPK	17.147.595.295	11.256.579.283	4.378.950.951	17.697.210.403	22.455.409.228
Modal	1.673.531.220	1.820.119.778	2.272.665.839	2.665.046.665	3.271.334.941
DPK/Modal	1024,63%	618,45%	192,67%	664,04%	686,42%

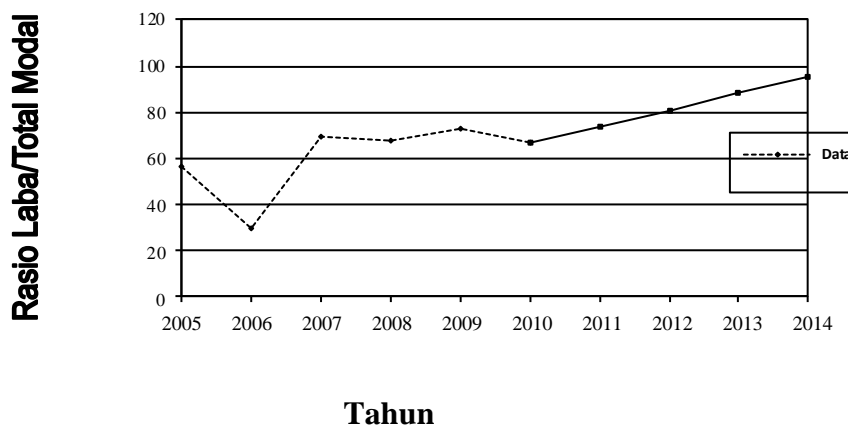
Sumber: Data sekunder yang telah diolah

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa angka rasionya masih terlalu tinggi dari tahun ke tahun yang artinya BMT memiliki risiko yang cukup tinggi untuk menjamin pelunasan dana pihak ketiga dari modal yang tersedia sehingga BMT dalam keadaan membahayakan dari sudut modal. Kondisi rasio rentabilitas antara laba dengan total modal terus mengalami fluktuasi rasio yang cukup tinggi dari tahun ke tahun yang diikuti kenaikan modal sehingga DPK dalam keadaan sedikit lebih aman karena BMT mampu menaikkan persediaan dana dalam bentuk modal untuk menjamin pelunasan dana pihak ketiga.

Telah diketahui bahwa modal pada BMT Beringharjo masih dalam jumlah yang masih kecil jika dibandingkan dengan penggalangan dana dari pihak ketiga sehingga ini mengakibatkan besarnya rasio DPK terhadap modal. Namun, kenaikan jumlah modal yang dimiliki BMT Beringharjo bisa dikatakan mampu menaikkan laba dari tahun ke tahun.

Pada BMT Beringharjo perkembangan laba terhadap total modal ditunjukkan oleh gambar *trend* sebagai berikut:

Gambar. 4. 3.
Trend Rasio Laba/Total Modal



Sumber: Data sekunder yang telah diolah

Persamaan yang diperoleh dari analisis *trend* dengan menggunakan metode *least square* adalah:

$$Y=44,6+ 7,276X$$

Persamaan di atas mengandung arti bahwa besarnya peningkatan rentabilitas dari perbandingan laba per total modal pertahun adalah 7,276% yang dapat dilihat dari nilai *b* pada persamaan di atas. Nilai *a* pada persamaan di atas artinya bahwa besarnya rentabilitas (laba per total modal) yang tidak dipengaruhi oleh waktu (rentabilitas yang bernilai tetap) adalah sebesar 44,6%.

Sedangkan estimasi (ramalan) rasio laba/total modal yang didapat dari persamaan *trend* pada BMT Beringharjo selama lima tahun ke depan diprediksikan sebagai berikut:

Tabel. 4.11

Tahun	Ramalan Laba/Total Modal (Y)
2010	66,42%
2011	73,70%
2012	80,98%
2013	88,25%
2014	95,53%

Sumber: Data sekunder yang telah diolah

Tampak dalam tabel angka-angka estimasi bernilai positif. Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan BMT dalam memperoleh laba dari dana yang berasal dari modal dalam keadaan baik. Angka-angka bernilai positif tersebut memungkinkan BMT akan mendapatkan keuntungan atau laba dilihat dari sudut perbandingan antara laba dengan total modal. Dan ini merupakan harapan BMT untuk tahun-tahun yang akan datang.

Pada kenyataannya naik turunnya laba tidak hanya dipengaruhi oleh keberadaan modal saja. Besarnya biaya, misalnya, juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi naik turunnya laba. Biaya sendiri terdiri dari macam-macam, antara lain: biaya gaji, biaya operasional, biaya penyusutan, atau biaya yang dikeluarkan dalam penggalangan dana (biaya *funding*). Apabila jumlah biaya besar sedangkan pendapatannya kecil maka sudah barang tentu labanya juga kecil. Oleh karena itu kenaikan jumlah modal hendaknya diiringi dengan kenaikan jumlah pendapatan BMT sehingga mampu menutupi jumlah biaya dan bisa menghasilkan laba optimal.

Di BMT Beringharjo ada beberapa biaya yang turut mempengaruhi pendapatannya. Biaya-biaya tersebut antara lain, yaitu:²²

- a) Biaya Hasil Simpanan.
- b) Biaya Hasil Pembiayaan Yang Diterima.
- c) Biaya Administrasi Kantor.
- d) Biaya Umum.
- e) Biaya Inventaris Kantor.
- f) Biaya Gedung.
- g) Biaya Kendaraan.
- h) Biaya Tenaga Kerja.
- i) Biaya Pengembangan SDM
- j) Dan lain sebagainya.

Kesimpulan

Dilihat dari hasil penelitian di BMT Beringharjo dapat diambil beberapa kesimpulan mengenai kondisi rasio keuangan likuiditas dan rentabilitas BMT, yaitu:

Pertama, likuiditas. Kondisi likuiditas pada BMT Beringharjo yang ditunjukkan oleh angka rasio-rasionya yang semakin kurang baik. Rata-rata rasio likuiditasnya tiap tahunnya 61,09%. Dan menurut PINBUK angka sebesar itu mendapat nilai 1 karena kurang dari 71%, yang berarti sangat tidak *likuid*.

Kedua, rentabilitas. Rasio rentabilitas yang ditunjukkan oleh perbandingan antara laba dengan total aset BMT Beringharjo walaupun belum menunjukkan hasil yang baik (optimal), namun kenaikannya dari tahun ke tahun menunjukkan bahwa kemampuan BMT dalam memperoleh laba semakin naik. Hal ini bisa dilihat dari grafik *trend* yang menggambarkan garis lurus menaik yang berarti *trend*nya positif dan angka-angka estimasinya memperoleh penambahan dari tahun ke tahun. Rata-rata rasio rentabilitas laba per total aset tiap tahunnya adalah 9,69%. Angka sebesar itu menurut PINBUK sebenarnya angka yang terlalu rendah, hal itu disebabkan karena rasio rentabilitasnya yang cenderung fluktuatif sehingga perbedaan angka rasio tiap tahunnya begitu mencolok. Sedangkan kondisi rasio laba per total modal pada BMT Beringharjo menunjukkan gejala naik dan turun dari tahun ke tahun. Hal ini bisa dilihat pada grafik *trend* yang terus menaik, dan nilai estimasinya yang bernilai positif. Rata-rata rasio laba pertotal modal di BMT Beringharjo adalah 55,77 % tiap tahun. Angka rasio sebesar itu merupakan angka sangat baik untuk perolehan laba yang ditunjukkan dengan pemberian skor sebesar 4, yaitu berada pada level > 25% .

Daftar Rujukan

- Antonio, Muhammad Syafii. *Bank Syariah dari Teori ke Praktek*. Jakarta: Gema InsaniPress, 2003.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta, 1993.
- Arifin, Zinul. *Dasar-dasar Manajemen Bank Syariah*. Jakarta: Alfabet, 2002.

²² Keterangan didapat dari hasil di lapangan dalam bentuk wawancara dengan pihak manajemen BMT Beringharjo.

- Dwi Prastowo dan Rifka Juliaty. *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2002.
- Gunayanti, Lestari. "Pengaruh Rasio Likuiditas terhadap Tingkat Profitabilitas pada BPRS Bangun Drajad Warga, Yogyakarta, tahun 1997-2004". Skripsi Prodi Keuangan Islam Fakultas Syariah UIN Sunan Kalijaga, 2006.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset, 1992.
- Hanafi, Mamduh dan Abdul Halim. *Analisis Laporan Keuangan*. edisi ketiga. Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2007.
- Iswatun " Likuiditas Dan Rentabilitas BMT Artha Salam Banjarnegara Tahun 1999-2003". Skripsi Prodi Keuangan Islam Fakultas Syariah UIN Sunan Kalijaga, 2005.
- Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2008.
- Karim, A. *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004.
- Kustitunto, Bambang. *Statistik Runtut Waktu dan Regresi Korelasi*. Yogyakarta: BPFE, 1984.
- Munawir. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty, 2001.
- Murti Sumarni dan Salamah Wahyuni. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta, Penerbit ANDI, 2006.
- Sholikah, S. (2017). Relevansi Kompetensi Pendidik Menurut K.H. Hasyim Asy'ari Dengan UU SISDIKNAS tahun 2003. *Al Hikmah: Jurnal Studi Keislaman*, 7(1). <https://doi.org/10.36835/hjsk.v7i1.3091>.
- Aziz, Muhammad; Sholikah, S. Zakat Profesi Dalam Perspektif UU RI Nomor 23 Tahun 2011 Dan Hukum Islam. *Ulul Albab Jurnal Studi Islam*, [S.l.], v. 15, n. 2, p. 188-205, mar. 2015. ISSN 2442-5249. Available at: <<http://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/ululalbab/article/view/2665>>. Date accessed: 09 mar. 2020. doi:<http://dx.doi.org/10.18860/ua.v15i2.2665>.
- Aziz, M. (2017). Strategi Pengelolaan Zakat Secara Produktif Pada Lembaga Amil Zakat dalam Tinjauan UU RI Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat (Studi Kasus di Nurul Hayat Kantor Cabang Tuban Periode 2015-2016). *Al Hikmah: Jurnal Studi Keislaman*, 7(1). <https://doi.org/10.36835/hjsk.v7i1.2536>.
- Sholikah, S. 2015. Pendidikan Karakter Menurut K.H. Hasyim Asy'ari dalam Kitab Adâb al-‘Âlim wa al-Muta‘allim. *Maraji: Jurnal Ilmu Keislaman*. 2, 1 (Sep. 2015), 117-143. DOI:<https://doi.org/10.36835/maraji.v2i1.40>.
- Muhamad. *Manajemen Dana Bank Syariah*. Yogyakarta: Ekonisia, 2004.
- Malayu S.P Hasibuan. *Dasar-Dasar Perbankan Perusahaan*. Jakarta:PT Bumi Aksara, 2001.
- N. Lapoliwa dan Resno Chandra. *Manajemen Dana Bank*. Jakarta:Intermedia, 1994.
- J. Supranto. *Metode Ramalan Kuantitatif untuk Perencanaan Ekonomi dan Bisnis*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1993.
- Riyanto, Bambang. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan* Edisi ke-4 (Yogyakarta: BPFE, 1996.
- Ridwan, Muhammad. *Manajemen Baitul Maal Wa Tamwill*. Yogyakarta: UII press, 2004.
- Rohim, Abdur. "Analisis Trend Terhadap Perkembangan BMT Universitas Muhammadiyah Surakarta tahun 2004". Skripsi Prodi Keuangan Islam Fakultas Syariah UIN Sunan Kalijaga 2005.
- Sawir, Agnes. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta:Gramedia Pustaka, 2001.
- Subagyo, Pangestu. *Forecasting Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE, 1984.
- Sofyan Syafri Harahap. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001.
- PINBUK. *Pedoman Penilaian Kesehatan BMT*. Jakarta: PINBUK Pusat,t.t.

Widodo, Hertanto. *Pedoman Akuntansi Syariah Panduan Praktis Operasional Bank Syariah*. Bandung: Mizan, 1999.

PETUNJUK PENULISAN ARTIKEL AL HIKMAH Jurnal Studi Keislaman

1. Artikel merupakan tulisan konseptual atau hasil penelitian studi keislaman yang belum pernah diterbitkan dalam media cetak lain dan/atau media online.
2. Artikel ditulis dalam bahasa Indonesia baku dengan menggunakan font Time New Arabic, ukuran 12, spasi 1,5 cm pada kertas ukuran A4 dan dikirim ke alamat email: jurnalalhikmah1@gmail.com. Panjang tulisan 20-25 halaman atau 7000 s.d 9000 kata. Artikel diserahkan paling lambat dua bulan sebelum jurnal diterbitkan.
3. Khusus Edisi Maret, Redaktur dapat menerima satu artikel yang ditulis dalam bahasa Inggris dengan menggunakan font Time New Roman/Arabic, ukuran 12, spasi 1,5 cm pada kertas ukuran A4 dan dikirim ke alamat email: jurnalalhikmah1@gmail.com. Panjang tulisan 20-25 halaman atau 7000 s.d 9000 kata. Artikel diserahkan paling lambat dua bulan sebelum jurnal diterbitkan (berlaku mulai edisi Volume 10, Nomor 1 Maret 2020).
4. Nama penulis artikel (tanpa gelar akademik, jabatan, atau kepangkatan) dicantumkan disertai alamat korespondensi, alamat e-mail, dan atau nomor telepon kantor, rumah atau telepon seluler.
5. Artikel konseptual atau hasil penelitian memuat judul, nama dan identitas penulis, abstrak (\pm 250 kata), kata kunci, pendahuluan, isi atau pembahasan, penutup, daftar rujukan.
6. Artikel yang memenuhi syarat diseleksi dan diedit penyunting untuk penyeragaman format dan gaya penulisan tanpa mengubah isinya.
7. Penulisan catatan kaki/*footnote* dan daftar rujukan berbeda. Perbedaannya dapat diketahui.
 - a. Catatan kaki/*footnote*. Teknik penulisan catatan kaki sebagai berikut : Nama Pengarang, Koma, Judul Rujukan (dengan huruf miring/*italic*), Kurung Buka, Tempat Terbit, Titik Dua, Nama Penerbit, Koma, Tahun Penerbit, Kurung Tutup, Koma, Nomor Halaman.
¹ Hasan Langgulung, *Beberapa Pemikiran tentang Pendidikan Islam* (Bandung: Al Ma'arif, 2000), 215.
² Philip K Hitti, *History of the Arab* (London: the Macmillan Press Ltd., 1970), 87.
 - b. Daftar Rujukan
Langgulung, Hasan. *Beberapa Pemikiran tentang Pendidikan Islam*, Bandung: Al Ma'arif, 2000.
Hitti, Philip K. *History of the Arab*, London: the Macmillan Press Ltd., 1970.

ISSN 2088-2556



9 772088 255634

Al Hikmah	Volume 10	Nomor 1	Halaman 1-140	Tuban Maret 2020	p-ISSN: 2088-2556 e-ISSN: 2502-6100
-----------	--------------	------------	------------------	---------------------	--